

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA
KELAS 2 MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR DI MI TERPADU AL-MADANI
KALIAMPO**

Indahasya Ayunushofa¹, Faila Sufa²

PGMI Sekolah Tinggi Agama Islam Pati

¹aindahasya@gmail.com, ²failasufastaip@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses teacher strategies in improving the reading literacy of second-grade students through illustrated storybooks at MI Terpadu Al-Madani Kaliampo. This study aims to describe teacher strategies in utilizing illustrated storybooks to improve the reading literacy of second-grade students at MI Terpadu Al-Madani Kaliampo during the 2025/2026 academic year. In addition, this study seeks to uncover the driving and inhibiting factors teachers encounter in implementing these strategies, along with the solutions applied to enhance students' literacy skills through visual media. This study employed a qualitative approach with a field research design. Data sources consisted of primary data obtained from key informants, including the headmaster, the second-grade homeroom teacher, and second-grade students. Meanwhile, secondary data were gathered from various documents, student worksheets (LKPD), and relevant written sources. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The results of the study indicate that teacher strategies in improving reading literacy through illustrated storybooks are implemented through three main stages: planning, implementation, and evaluation. The inhibiting factors in improving the reading literacy of second-grade students through illustrated storybooks include students losing interest in learning and unsupported facilities and infrastructure. The driving factors behind the teacher's strategies include innovative and collaborative researchers and classroom teachers, a headmaster who consistently conducts literacy evaluations, and the high enthusiasm and active responses of high-achieving students.

Keywords: teacher strategies, reading literacy, illustrated storybooks, second-grade students, Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas 2 melalui Buku Cerita Bergambar di MI Terpadu Al-Madani Kaliampo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memanfaatkan

buku cerita bergambar sebagai upaya meningkatkan literasi membaca siswa kelas 2 di MI Terpadu Al-Madani Kaliampo tahun ajaran 2025/2026. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap faktor-faktor yang mendorong serta menghambat guru dalam melaksanakan strategi tersebut, beserta solusi yang diterapkan guna meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui media visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh dari informan utama, yaitu kepala madrasah, wali kelas 2, serta siswa kelas 2. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, hasil belajar siswa (LKPD), dan sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca melalui buku cerita bergambar dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor Penghambat Strategi dalam Meningkatkan Literasi Membaca siswa kelas 2 melalui Buku cerita Bergambar meliputi Siswa yang kehilangan minat belajar dan sarana dan prasarana tidak mendukung. Faktor Pendorong Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi membaca Siswa kelas 2 meliputi Peneliti dan Guru Kelas yang Inovatif dan Kolaboratif, Kepala Madrasah yang Konsisten Melakukan Evaluasi Literasi, dan Antusiasme Tinggi dan Respons Aktif Siswa Berprestasi.

Kata kunci: strategi guru, literasi membaca, buku cerita bergambar, siswa kelas 2, Madrasah Ibtidaiyah.

A. Pendahuluan

Penerapan Kurikulum Merdeka saat ini memberikan kesempatan kepada setiap pengajar untuk menciptakan metode yang lebih fleksibel dan beragam. Para pendidik diharapkan dapat berfungsi sebagai pendorong yang menyediakan dorongan positif melalui metode penghargaan atau dengan menciptakan suasana yang kaya dengan ragam teks. Efektivitas peningkatan kemampuan baca di sekolah dasar sangat bergantung pada cara guru menggabungkan strategi yang inovatif untuk membangkitkan rasa ingin tahu

siswa. Jika tidak ada perencanaan pengajaran yang baik, banyaknya buku bacaan yang tersedia tidak akan memberikan pengaruh yang berarti bagi perkembangan kognitif anak. (Setyawan, 2023) Kemampuan seorang guru dalam mengubah kurikulum menjadi aktivitas yang dapat diterapkan di kelas sangat berpengaruh terhadap sejauh mana siswa terlibat. Seorang pendidik perlu memiliki kemampuan untuk menyajikan materi yang mendebarkan tetapi tetap sesuai dengan tingkat pemahaman siswa yang berada dalam fase transisi.

Efektivitas cara yang diambil oleh guru untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan budaya literasi di sekolah. Pendidik dituntut untuk selalu berinovasi agar proses penyampaian pengetahuan tidak berjalan dengan cara yang sama, melainkan melalui pengalaman belajar yang menarik. (Indriyani, 2022) Pendidik di kelas awal memegang peranan penting dalam menciptakan dasar yang kuat untuk kemampuan membaca sebelum siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Dalam tahap ini, guru perlu mampu mengubah bahan bacaan menjadi sesuatu yang menarik dan berhubungan dengan dunia anak-anak. 3 Kemampuan seorang guru dalam memimpin kelas literasi akan memengaruhi seberapa cepat siswa bisa memahami informasi dengan tepat. Maka dari itu, mutu pengajaran di kelas menjadi indikator utama untuk meramalkan keberhasilan akademik siswa di waktu yang akan datang. (Hidayah, 2021) Stabilitas interaksi sosial di kelas yang dipimpin oleh pengajar juga berperan besar dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk menerapkan kemampuan Bahasa mereka. Guru perlu mampu membangun aturan kelas yang menghormati setiap pandangan dan keberanian siswa untuk membaca di depan umum tanpa rasa takut terhadap perundungan. Kelas yang inklusif dan mendukung yang dibentuk oleh

pengajar dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi literasi. Dengan pengelolaan kelas yang penuh empati, pendidik dapat mengembangkan dasar bagi kecerdasan interpersonal serta kecerdasan linguistik pada siswa. (Hartono, 2022) Fenomena peralihan dari tahap membaca awal ke membaca yang lebih memahami menjadi sebuah tantangan bagi setiap guru di kelas 2. Para pengajar diharapkan memiliki kemampuan analisis yang baik untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan kecil yang dihadapi siswa sebelum masalah tersebut berkembang menjadi hambatan belajar yang lebih serius. Guru di tingkat dasar perlu menggunakan pendekatan yang bersifat personal di tengah variasi kemampuan siswa yang berbeda-beda. Pemilihan metode pembimbingan yang tepat pada fase transisi ini sangat penting agar siswa tidak merasa tertekan atau kehilangan percaya diri dalam kegiatan membaca. Realitas yang terjadi di lapangan sering kali menunjukkan bahwa hambatan utama dalam literasi bukan hanya disebabkan oleh kurangnya fasilitas, tetapi juga oleh metode pengajaran yang masih tradisional. Banyak pengajar yang terjebak dalam pola komunikasi satu arah yang cenderung kaku dan membosankan bagi anak-anak. Strategi yang tidak bervariasi sering kali dapat menurunkan minat baca alami yang secara naluriah dimiliki oleh anak-

anak. Ini menjadi pengingat bagi para pendidik untuk segera memikirkan kembali cara mereka dalam menyampaikan materi literasi di dalam kelas. Pemanfaatan teknik umpan balik langsung oleh pengajar saat siswa mengerjakan latihan membaca mendukung proses

pengucapan di depan teman-teman mereka. Cara pengajar menanggapi kesalahan siswa sangat berpengaruh pada keberanian anak untuk terus mencoba kata-kata yang baru. Dukungan verbal yang tepat dari guru akan mempermudah siswa dalam menguasai teknik membaca sekaligus memperkuat hubungan emosional antara guru dan murid. (Hidayati, 2025) MI Terpadu Al-Madani Kaliampo dipilih sebagai lokasi penelitian karena institusi ini menunjukkan keterbukaan tinggi terhadap inovasi pembelajaran. Cara pengajar menanggapi kesalahan siswa sangat berpengaruh pada keberanian anak untuk terus mencoba kata-kata yang baru. Dukungan verbal yang tepat dari guru akan mempermudah siswa dalam menguasai teknik membaca sekaligus memperkuat hubungan emosional antara guru dan murid. (Hidayati, 2025) MI Terpadu Al-Madani Kaliampo dipilih sebagai lokasi penelitian karena institusi ini menunjukkan keterbukaan tinggi terhadap inovasi pembelajaran. Meskipun lingkungan sekolah telah kondusif, ketersediaan sumber bacaan yang variatif sebelumnya masih sangat terbatas, di mana

perbaikan ejaan dengan cara yang lebih efektif dan tanpa memberikan penilaian negatif. Para pendidik perlu memiliki keterampilan dalam memberikan bimbingan yang konstruktif agar siswa tidak merasa malu saat menghadapi kesalahan dalam

sekolah tersebut belum memiliki fasilitas pojok baca maupun perpustakaan yang memadai bagi siswa. Selama ini, murid-murid hanya mengandalkan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau buku paket sebagai media utama untuk belajar di kelas. Melalui penelitian ini, telah diimplementasikan penggunaan buku cerita bergambar sebagai jembatan bagi siswa kelas 2 untuk bertransisi dari mengeja huruf menjadi memahami makna bacaan secara komprehensif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara holistik fenomena perilaku dan interaksi siswa saat berhadapan dengan media literasi baru. (Takdiroatun, 2019) penelitian ini dilaksanakan di MI Terpadu Al-Madani Kaliampo Tahun Ajaran 2025/2026.

Subjek dalam Penelitian ini meliputi 2 peserta didik kelas II, Serta Kepala Madrasah sebagai informan kunci yang memiliki keterkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan implementasi

yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam untuk menggali informasi secara menyeluruh, pengamatan langsung terhadap aktivitas instruksional di kelas, serta dokumentasi guna memperkuat validitas data yang selaras dengan objek kajian.

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data untuk menyederhanakan dan memfokuskan informasi, penyajian data dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami, Serta penarikan Kesimpulan sebagai tahap akhir dalam menemukan makna dari data yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun teknik, sehingga data yang diperoleh memiliki Tingkat validitas dan reabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Strategi Guru Dalam Memanfaatkan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas 2 Di MI Terpadu Al-Madani Kaliampo

Strategi literasi yang diterapkan di kelas 2 MI Terpadu Al-Madani Kaliampo merupakan sebuah pendekatan holistik

yang mengintegrasikan aspek kognitif dan emosional siswa. Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan peneliti, strategi ini dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang disusun sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, terutama dalam strategi memanfaatkan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca peserta didik kelas II. Tahap perencanaan ini sangat penting dilakukan agar proses pengondisian kelas berjalan terarah, sistematis, dan mampu menumbuhkan minat baca awal yang optimal sebelum siswa dihadapkan pada materi pelajaran yang lebih kompleks. Berdasarkan hasil observasi terkait persiapan pembelajaran, diketahui bahwa peneliti telah menyiapkan Perangkat Pembelajaran dan instrumen pendukung yang disesuaikan dengan karakteristik psikologis perkembangan anak kelas rendah.

Dalam hal ini, peneliti membawa media diversifikasi berupa 5 buah buku cerita bergambar yang memiliki variasi judul dan alur cerita berbeda agar siswa tidak

jenuh, serta menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mandiri yang didesain secara komunikatif. Sebelum diimplementasikan secara luas di kelas, peneliti melakukan koordinasi dan serah terima instrumen kepada wali kelas II guna menyelaraskan sirkulasi materi bacaan cetak tersebut dengan target capaian serta perangkat kurikulum yang berlaku di madrasah. Dalam program peningkatan literasi di kelas II, kegiatan dirancang dengan mengadopsi model pembelajaran kolaboratif (Cooperative Learning) yang membagi siswa ke dalam 5 kelompok belajar secara proporsional. Melalui pembagian ini (kelompok 1, 2, 4, dan 5 berisi 5 siswa, sedangkan kelompok 3 berisi 6 siswa), siswa dilatih untuk berbagi fokus, saling menceritakan kembali isi visual, serta menurunkan ego individu saat membaca bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam mengimplementasikan media buku cerita bergambar di kelas II MI Terpadu Al-Madani Kaliampo telah dirancang dengan matang dan adaptif terhadap

kebutuhan dunia anak. Perencanaan ini mampu mengatasi hambatan awal membaca dengan menyajikan materi yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Dalam menyusun alur pengenalan literasi, dilakukan penyesuaian rancangan desain tulisan agar tidak memicu kejenuhan motorik mata anak. Hal ini bertujuan agar ukuran huruf dan tata letak gambar yang dipilih mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas rendah saat mengeja kalimat demi kalimat.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru kelas II MI Terpadu Al-Madani Kaliampo melaksanakan pembelajaran literasi membaca dengan mengacu pada draf perencanaan intervensi media yang telah dikoordinasikan bersama peneliti. Proses pembelajaran berlangsung melalui tiga tahapan utama yang adaptif, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru memberikan pengantar materi literasi naratif serta mengaitkannya secara kontekstual dengan pemanfaatan media buku cerita bergambar guna menumbuhkan ketertarikan

mekanis peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti, guru menerapkan pendekatan pembelajaran kolaboratif (Cooperative Learning). Peserta didik dibagi secara proporsional ke dalam 5 kelompok belajar untuk mengeksplorasi media visual secara bersama-sama.

Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses konstruksi makna cerita, saling membantu menguraikan struktur kata yang rumit melalui tutor sebaya, serta meminimalkan tekanan psikologis bagi siswa yang belum lancar mengeja. Pembelajaran kemudian diakhiri pada tahap penutup dengan pemberian penguatan positif (positive reinforcement) berupa apresiasi simbolis dan nilai plus untuk menjaga motivasi intrinsik siswa.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kehadiran media konkret buku cerita bergambar cetak dengan visualisasi warna cerah yang efektif mengalihkan perhatian anak dari gawai digital, adanya diferensiasi tema bacaan berbasis gender yang mengakomodasi minat peserta didik, serta peran aktif

guru dan peneliti sebagai fasilitator yang inklusif.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran literasi membaca di MI Terpadu Al-Madani Kaliampo dilakukan melalui kegiatan berbasis kelompok yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada anak. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kolaboratif abad ke-21 serta premis akademik dari (Erfan Habibi, 2022) yang menyatakan bahwa interaksi sosial intensif di dalam kelompok kecil yang didukung media visual tepat tidak hanya mempercepat pemahaman konsep dan esensi materi, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam mengasah keterampilan sosial dasar anak seperti aspek komunikasi, kerja sama tim, dan rasa percaya diri.

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi pembelajaran, hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Wali Kelas II menunjukkan bahwa peran peneliti dan guru dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca peserta didik melalui media buku cerita bergambar memberikan dampak positif terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik.

Kepala Madrasah menilai bahwa pemanfaatan media visual konkret berbasis cerita mampu meningkatkan fokus, rasa percaya diri, serta interaksi sosial peserta didik selama kegiatan membaca bersama berlangsung.

Sementara itu, peneliti dan guru melakukan evaluasi secara holistik untuk mengetahui tingkat perkembangan literasi membaca peserta didik melalui pengamatan langsung selama proses eksplorasi buku di dalam kelompok, kemampuan menebak isi cerita lewat sampul, serta respons afektif mereka saat mengartikan kata-kata sulit. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan evaluasi masih ditemukan beberapa kendala, antara lain adanya hambatan fisiologis dan kognitif peserta didik berupa kesulitan menghadapi aspek tipografi dan densitas teks yang terlalu padat, ukuran huruf yang kecil, serta adanya kejenuhan kognitif pada sebagian peserta didik saat menghadapi tulisan yang terlalu banyak dalam satu halaman. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan peneliti dalam memandu sirkulasi bacaan yang adaptif serta mengoptimalkan peran tutor sebaya guna mereduksi

tekanan psikologis peserta didik secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca melalui media buku cerita bergambar pada siswa kelas II MI Terpadu Al-Madani Kaliampo Tahun Ajaran 2025/2026 telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip penilaian autentik.

Namun, masih diperlukan upaya peningkatan, khususnya dalam pengelolaan tata letak tulisan buku, pemilihan ukuran huruf yang ramah anak, serta pembinaan intensif bagi peserta didik yang masih terbata-bata agar pelaksanaan evaluasi dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

d. Faktor Penghambat Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas 2 Melalui Buku Cerita Bergambar Di Mi Terpadu Al-Madani Kaliampo

Dalam perjalanan penelitian, peneliti menemui beberapa hambatan yang bersifat teknis maupun situasional. Namun, hambatan ini justru menjadi temuan penting dalam penelitian ini.

a. Siswa yang Kehilangan Minat Belajar

Faktor penghambat pertama yang dihadapi di lapangan dalam mengembangkan keterampilan literasi dasar peserta didik kelas II berasal dari aspek internal dan psikologis siswa, yaitu fluktuasi emosi yang menyebabkan hilangnya minat belajar secara mendadak di dalam ruang kelas. Dinamika emosional anak kelas rendah cenderung belum stabil dan sangat rentan dipengaruhi oleh konflik sosial interpersonal dengan teman sebaya sebelum jam pelajaran dimulai.

Kondisi ini bermanifestasi nyata saat pembentukan kelompok membaca, di mana siswa pertengkaran fisik maupun verbal membuat anak merasa kesal, menarik diri secara sosial, hingga mogok mengikuti proses pembelajaran literasi. Hambatan ini membuktikan bahwa keberhasilan model Cooperative Learning di kelas rendah tidak hanya bertumpu pada kesiapan media visual, tetapi juga pada stabilitas relasi sosial antar-peserta didik. Guru dan peneliti dituntut memiliki kompetensi adaptif untuk bertindak sebagai mediator emosional

melalui pendekatan persuasif individual guna meredam gejala psikologis tersebut, sehingga atmosfer belajar kelompok dapat kembali kondusif.

b. Sarana dan Prasarana yang tidak Mendukung

Faktor penghambat kedua terletak pada keterbatasan fasilitas fisik sarana dan prasarana penunjang literasi yang tersedia di lingkungan madrasah. Ruang kelas II MI Terpadu Al-Madani Kaliampo belum dilengkapi dengan perangkat digital berupa proyektor (LCD), yang membatasi ruang inovasi untuk menampilkan buku cerita bergambar dalam format digital interaktif berskala besar demi menarik fokus massal siswa. Kondisi prasarana yang minim tersebut diperparah dengan tidak adanya fasilitas sudut baca di area kelas maupun ketiadaan ruang perpustakaan sekolah. Ketidadaan fasilitas ini menjadi kendala kronis karena hilangnya ruang khusus bagi peserta didik untuk mengakses ragam literasi di luar jam pelajaran, sehingga iklim budaya membaca mandiri sulit terbentuk.

Keterbatasan infrastruktur ini memaksa guru memikul beban

keaktivitas yang lebih berat. Untuk menyiasati hambatan ini, guru dan peneliti menerapkan strategi modifikasi berupa optimalisasi pemanfaatan buku cerita bergambar cetak yang didistribusikan secara manual ke masing-masing kelompok serta memaksimalkan fungsi tutor sebaya.

e. Faktor Pendorong strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas 2 melalui buku cerita bergambar di Mi Terpadu Al-Madani Kaliampo

Selain adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran literasi membaca menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kompetensi membaca peserta didik, terdapat pula beberapa aspek krusial yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting sebagai stimulan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih optimal, efektif, dan mendalam. Adapun faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peneliti dan Guru Kelas yang Inovatif serta Kolaboratif

kompetensi pedagogik merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya pembelajaran berbasis media konkret yang menuntut adanya aktivitas kolaboratif peserta didik. Di MI Terpadu Al-Madani Kaliampo, sinergi inovatif antara peneliti dan guru kelas menjadi salah satu faktor pendorong utama dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif (Cooperative Learning). Peneliti memformulasi dan menyediakan perangkat intervensi berupa 5 buah buku cerita bergambar dengan variasi judul dan alur cerita yang berbeda, sementara guru kelas memiliki kualifikasi pedagogik serta pendekatan sosial yang sangat baik dalam menyesuaikan ritme penyampaian materi dengan karakteristik psikologis peserta didik kelas rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa

dukungan tersebut meliputi penguasaan kelas yang adaptif, pembagian kelompok belajar secara proporsional, serta kemampuan guru dalam mengondisikan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bebas dari tekanan kognitif. Kondisi ini berdampak positif pada optimalnya pelaksanaan kegiatan literasi yang membutuhkan ruang gerak, interaksi, serta penggunaan media yang variatif di tiap meja kelompok.

Melalui kegiatan kelompok tersebut, peserta didik dilibatkan secara aktif untuk membagi tugas membaca, saling mendengarkan, berkomunikasi, bertanggung jawab, serta memicu mereka untuk aktif mengonstruksi makna cerita. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa profesionalisme dan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara inovatif, adaptif, serta menerapkan konsep *learning by doing* dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam

pembelajaran kolaboratif agar tercapai kualitas pembelajaran yang optimal. (Hanafi, 2018; Fithriani, 2026)

b. Kepala Madrasah yang Konsisten Melakukan Evaluasi tentang Literasi

Keterlibatan kepemimpinan yang kuat merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan program sekolah, khususnya dalam mengawal keberlanjutan program literasi dasar yang menuntut pembiasaan secara konsisten. Namun demikian, di MI Terpadu Al-Madani Kaliampo, keterlibatan kepala madrasah sudah berjalan dengan sangat baik melalui perencanaan program, supervisi akademik, serta evaluasi berkala, sehingga menjadi salah satu faktor pendorong utama dalam pelaksanaan pembelajaran literasi menggunakan media buku bergambar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diketahui bahwa dukungan tersebut

meliputi kebijakan pengondisian budaya baca sejak dini berupa pembiasaan membaca selama 5 hingga 10 menit sebelum kelas dimulai, integrasi literasi keagamaan. Kondisi ini berdampak pada optimalnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena guru mendapatkan arahan taktis, solusi atas kendala situasional di lapangan, serta ruang refleksi untuk terus meningkatkan inovasi pengajaran. Selain itu, tidak semua aspek manajemen dilepaskan begitu saja, melainkan didukung oleh supervisi kepemimpinan yang kuat guna memastikan ketersediaan bahan bacaan visual yang ramah anak. Hal ini turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran kolaboratif serta mutu pendidikan secara keseluruhan di kelas.

c. Antusiasme Tinggi dan Respons Aktif Siswa Berprestasi

Antusiasme dan respons afektif peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan

pembelajaran, khususnya pembelajaran berbasis media visual yang menuntut adanya aktivitas kolaboratif peserta didik. Di MI Terpadu Al-Madani Kaliampo, keterlibatan aktif siswa-siswi kelas II sudah berjalan dengan sangat baik melalui kehadiran media cetak baru, sehingga menjadi salah satu faktor pendorong utama dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif menggunakan buku cerita bergambar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa antusiasme tersebut meliputi kemauan siswa untuk terlibat aktif dalam melihat gambar, berdiskusi, berbagi ide, serta saling membantu melalui tutor sebaya bagi teman yang masih terbata-bata mengeja. Kondisi ini berdampak pada optimalnya pelaksanaan kegiatan literasi karena peserta didik menjadi lebih fokus, berani berpendapat, tidak mudah bosan, serta menumbuhkan rasa percaya diri di dalam kelompoknya.

Selain itu, adanya diferensiasi preferensi tema jender serta pemberian penguatan positif (positive reinforcement) berupa tepuk tangan massal dan nilai plus turut didukung oleh guru guna menjaga motivasi intrinsik siswa.

Hal ini sejalan dengan pandangan (Zainal Abidin, 2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kolaborasi yang solid antara kompetensi guru, kepemimpinan sekolah, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca peserta didik melalui media buku cerita bergambar pada siswa kelas II MI Terpadu Al-Madani Kaliampo dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Guru dan peneliti berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran kolaboratif (Cooperative Learning) yang mendorong kerja kelompok, eksplorasi media visual, serta pemanfaatan tutor sebaya, sehingga mampu meningkatkan fokus, rasa percaya diri,

dan kemampuan mengonstruksi makna cerita secara aktif. Keberhasilan peningkatan keterampilan literasi membaca ini didukung oleh sinergi inovatif guru dan peneliti, dukungan manajerial serta supervisi berkala dari kepala madrasah, serta tingginya antusiasme dan respons afektif dari peserta didik dalam proses belajar. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa hambatan internal-psikologis siswa (fluktuasi emosi akibat konflik interpersonal),

keterbatasan sarana prasarana fisik madrasah (tidak adanya proyektor dan perpustakaan), serta aspek teknis media (densitas teks yang padat dan ukuran huruf yang kecil). Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi fasilitas penunjang literasi di lingkungan sekolah, pengelolaan tata letak tulisan buku yang lebih ramah anak, serta pembinaan intensif berkelanjutan bagi peserta didik yang masih terbata-bata mengeja.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Abidin Zainal, Sinergi Ekosistem Sekolah: Kepemimpinan, Guru, dan Peserta Didik, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Fithriani, Inovasi Manajemen Kelas di Era Modern, Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Habibi Erfan, Optimalisasi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Dasar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.

Hanafi Halid, Profesionalisme Guru dalam Mengelola Pembelajaran Efektif, Deepublish, 2018.

Musfiroh Takdirotun, Pengembangan Literasi Anak Dasar, Yogyakarta: UNY Press, 2019.

Jurnal :

A Setyawan dkk, 2023, "Analisis Strategi Instruksional dalam Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(2) : 140-148.

B Hartono dkk, 2022, "Manajemen Iklim Kelas Inklusif: Peran Pendidik dalam Literasi Sosial", Jurnal Administrasi Pendidikan, 9(4) : 98.

Hidayah Nurul, 2021, "Analisis Faktor Penghambat Literasi Membaca pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2) : 145-155,

<https://www.google.com/search?q=https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/1455>

L Indriyani, 2022, "Efektivitas Metode Pengajaran Literasi pada Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar Terapan, 4(2) : 112.

L, Hidayati, 2025, "Teknik Umpan Balik Positif: Peran Pendidik dalam Kelancaran Membaca Siswa". Jurnal Linguistik Dasar, 11(1) : 68.